

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dusun Pakelrejo terletak di Desa Piyaman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Dusun Pakelrejo terdiri dari 8 RT yaitu RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 07, RT 08. Karakteristik Ibu Balita yang ada di Dusun Pakelrejo ini bermacam-macam seperti dari usia, pendidikan, dan pekerjaan. Ada 88 ibu balita yang tinggal di Dusun Pakelrejo, ibu balita memiliki jadwal kegiatan rutin untuk datang ke posyandu. Posyandu dilakukan pada tanggal 11 setiap bulannya, kegiatan tersebut dilaksanakan di Balai Dusun Pakelrejo. Ibu balita yang ada di Dusun Pakelejo tidak rutin diberikan pendidikan kesehatan oleh kader setiap bulannya, padahal setiap satu bulan sekali para kader mendapatkan pendidikan kesehatan dari pihak puskesmas.

##### **2. Karakteristik Responden**

Tabel 4.1 menunjukkan pada responden kelompok intervensi sebagian besar berumur 36-45 tahun (38.9%), berpendidikan SLTP (66.7%), dan memiliki pekerjaan lain-lain (44.4%). Umur kelompok kontrol sebagian besar adalah 36-45 tahun (38.9%), berpendidikan SLTP (61.1%), dan memiliki pekerjaan lain-lain (50%).

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan yang diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan di Dusun Pakelrejo Wonosari Gunungkidul Tahun 2014**

| Karakteristik     | Intervensi |            | Kontrol   |            |
|-------------------|------------|------------|-----------|------------|
|                   | f          | %          | f         | %          |
| <b>Umur</b>       |            |            |           |            |
| 17-25 tahun       | 5          | 27.8       | 5         | 27.8       |
| 26-35 tahun       | 6          | 33.3       | 6         | 33.3       |
| 36-45 tahun       | 7          | 38.9       | 7         | 38.9       |
| <b>Pendidikan</b> |            |            |           |            |
| Tidak sekolah     | 1          | 5.6        | -         | 0          |
| Lulus SD          | 4          | 22.2       | 5         | 27.8       |
| Lulus SLTP        | 12         | 66.7       | 11        | 61.1       |
| Lulus SLTA        | 1          | 5.6        | 2         | 11.1       |
| Lulus PT          | -          | 0          | -         | 0          |
| <b>Pekerjaan</b>  |            |            |           |            |
| Buruh             | 3          | 16.7       | 4         | 22.2       |
| Petani            | 6          | 33.3       | 3         | 16.7       |
| Pedagang          | 1          | 5.6        | 1         | 5.6        |
| Wiraswasta        | -          | 0          | 1         | 5.6        |
| Karyawan swasta   | -          | 0          | -         | 0          |
| PNS               | -          | 0          | -         | 0          |
| Lain-lain/IRT     | 8          | 44.4       | 9         | 50.0       |
| <b>Jumlah</b>     | <b>18</b>  | <b>100</b> | <b>18</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data primer tahun 2014

### 3. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di Dusun Pakelrejo Wonosari Gunungkidul

Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada balita sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kontrol di Dusun Pakelrejo Wonosari Gunungkidul dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di Dusun Pakelrejo Wonosari Gunungkidul**

| Kelompok                  | Pengetahuan | Sebelum |      | Sesudah |      | p<br>( <i>Wilcoxon</i> ) |
|---------------------------|-------------|---------|------|---------|------|--------------------------|
|                           |             | f       | %    | f       | %    |                          |
| Intervensi                | Baik        | 4       | 22.3 | 15      | 83.3 | 0,001                    |
|                           | Cukup       | 6       | 33.3 | 3       | 16.7 |                          |
|                           | Kurang      | 8       | 44.4 | 0       | 0    |                          |
|                           | Total       | 18      | 100  | 18      | 100  |                          |
| Kontrol                   | Baik        | 6       | 33.3 | 6       | 33.3 | 0,157                    |
|                           | Cukup       | 1       | 5.6  | 3       | 16.7 |                          |
|                           | Kurang      | 11      | 61.1 | 9       | 50.0 |                          |
|                           | Total       | 18      | 100  | 18      | 100  |                          |
| p ( <i>Mann Whitney</i> ) |             |         |      | 0.002   |      |                          |

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada balita sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi sejumlah 4 (22.3%) ibu mempunyai pengetahuan baik, sejumlah 6 (33.3%) ibu mempunyai pengetahuan cukup, dan sejumlah 8 (44.4%) ibu mempunyai pengetahuan kurang. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang makanan pendamping ASI menjadi 15 (83.3%), sejumlah 3 (16.7%) mempunyai pengetahuan yang cukup, dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan yang kurang.

Sedangkan pada kelompok kontrol, pengetahuan ibu pada awal penelitian sejumlah 6 (33.3%) ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang makanan pendamping ASI, sejumlah 1 (5.6%) ibu mempunyai pengetahuan cukup dan sejumlah 11 (61.1%) ibu mempunyai pengetahuan yang kurang.

Pada akhir penelitian sejumlah 6 (33.3%) ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang makanan pendamping ASI, sejumlah 3 (16.7%) ibu mempunyai pengetahuan cukup dan sejumlah 9 (50.0%) ibu yang mempunyai pengetahuan kurang.

Hasil uji *Wilcoxon* pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada balita sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan ( $p=0.157 > 0.05$ ). Sedangkan pada kelompok intervensi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan ( $p=0.001 < 0.05$ ).

Hasil uji *Mann-Whitney* pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang Makanan pendamping ASI pada balita diperoleh  $p$ -value sebesar  $0.002 < \alpha (0.05)$  berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita di Dusun Pakelrejo Wonosari Gunungkidul.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Balita Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada balita sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di Dusun Pakelrejo Wonosari Gunungkidul pada kelompok intervensi sebagian besar adalah kurang (44.4%), demikian juga pada kelompok kontrol sebagian besar adalah kurang (61.1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Herawati (2006) yang menyimpulkan tingkat pengetahuan ibu tentang PMT pada balita usia 6-24 bulan di Kelurahan Warung Boto Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta sebagian besar adalah kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan

memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2010). Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Hal ini berarti tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada balitayang kurang akan berpengaruh pada perilaku yang kurang baik untuk memberikan makanan pendamping ASI pada balitanya.

Tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentang MP-ASI pada balita dipengaruhi oleh faktor usia ibu, dimana sebagian besar responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol berusia 36-45 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mutmainnah (2010) yang menyimpulkan ada hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Pamulang. Menurut Notoatmodjo (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pendidikan ibu yang kebanyakan masih berpendidikan SLTP yaitu kelompok intervensi 66.7% dan kontrol 61.1%. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mutmainnah (2010) yang menyimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Pamulang. Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Menurut Notoatmodjo (2010) tingkat pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pada penelitian yang peneliti lakukan, pendidikan terakhir para responden

kelompok intervensi maupun kontrol sebagian besar adalah SLTP. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi, diharapkan tingkat pengetahuan ibu pada kelompok intervensi meningkat. Hal ini berkaitan dengan semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Jika dilihat dari status pekerjaan, kebanyakan ibu memiliki pekerjaan lain-lain/ibu rumah tangga yaitu kelompok kontrol 44.4% dan intervensi 50%. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mutmainnah (2010) yang menyimpulkan ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Pamulang. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja memiliki wawasan yang luas sehingga pengetahuannya juga akan lebih baik dibandingkan seseorang yang tidak bekerja. Menurut teori Notoatmodjo (2010), bahwa ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau ibu rumah tangga secara wawasan kurang terutama dari segi informasi sehingga mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu.

## **2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Balita Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Intervensi**

Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI setelah dilakukan pendidikan kesehatan di Dusun Pakelrejo Wonosari Gunungkidul sebagian besar adalah baik (83.3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Santoso (2011), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba pada remaja di SMA N 1 Turi Yogyakarta setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas adalah baik.

Teori Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, karena pendidikan kesehatan lebih menitik beratkan pada upaya pencegahan. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, responden pada kelompok intervensi lebih memahami tentang konsep MP-ASI. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan responden dalam menjawab

pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yaitu tentang manfaat MP-ASI, tahap-tahap pemberian MP-ASI dan pola pemberian MP-ASI. Peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan disebabkan adanya intervensi pendidikan kesehatan tentang MP-ASI.

### **3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Balita Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Hasil uji *Wilcoxon* pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan pada kelompok intervensi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Fathurahman (2004) yang menyimpulkan pemberian MP-ASI oleh ibu-ibu Suku Banjar diperkotaan dan pedesaan di Kalimantan Selatan memiliki perbedaan.

Pada kelompok intervensi tingkat pengetahuan mengalami peningkatan disebabkan adanya informasi melalui pendidikan kesehatan. Menurut Mubarak dkk (2007) kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sedangkan menurut Azwar (2007) pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Hasil penelitian ini mendukung teori Machfoedz (2006) yang menyatakan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*), pendidikan kesehatan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Suliha, dkk (2002) bahwa pendidikan kesehatan merupakan usaha/kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal.

### **4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Balita**

Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan ada pengaruh pendidikan

kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita di Dusun Pakelrejo Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini sesuai dengan Santoso (2011), yang menunjukkan ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan *A Join Committee on Terminologi in Health Education of United States* (1951) dalam Machfoedz (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan ataupun kelompok. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Keefektifan pemberian pendidikan kesehatan dalam merubah perilaku dan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah metode dan media pendidikan kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Arma (2014) yang berhasil meningkatkan pengetahuan para kader melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini membuktikan bahwa metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan *leaflet* dan LCD sebagai media, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2014) memberikan pendidikan kesehatan melalui media *audio visual*. Hasil dari kedua penelitian tersebut adalah signifikan yaitu pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan responden. Menurut Maulana (2009), media pendidikan kesehatan berdasarkan fungsinya terdiri dari *booklet, leaflet, flyer, flannelgraph, flascard*, lembar balik, rubrik dan poster.



### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti tidak bisa mengontrol kemungkinan responden untuk mendapatkan pemaparan informasi dari luar yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian MP-ASI pada balita.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA